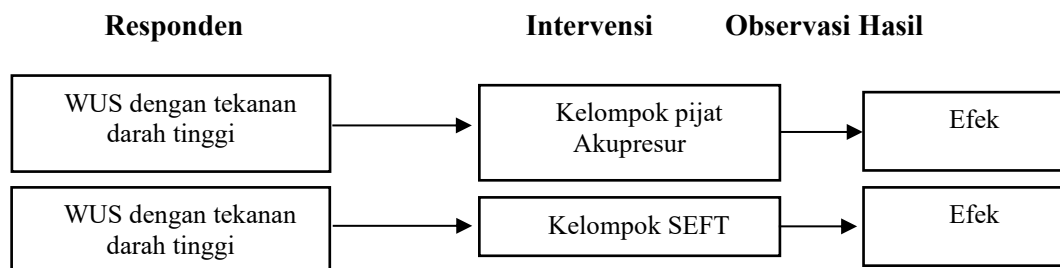


BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sastroasmoro, 2016). Rancangan yang akan digunakan adalah *pretest-posttest with control group*. *Pretest-posttest with control group* merupakan pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat dilakukan dengan mengabaikan randomisasi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas antara akupresur dengan terapi SEFT terhadap penurunan tekanan darah pada wanita usia subur. Skema rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.16 Rancangan Penelitian
(Sumber : Modifikasi dari Sastroasmoro, 2016)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek penelitian, sedangkan sampel adalah objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 20-44 tahun dengan 291 orang hipertensi di puskesmas wilayah kerja Yosomulyo.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Faktor penentu dalam menentukan besar sampel atau jumlah sampel dalam suatu penelitian, yaitu: Pertama, terdapat sumber yang akan digunakan untuk menentukan batas besar sampel maksimal. Kedua, persyaratan rencana analisis yang menentukan batas minimal besar sampel (Notoatmodjo, 2018).

a. Besar Sampel

Perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dua kelompok dimana uji hipotesis dilakukan untuk perbedaan 2 proporsi (Sastroasmoro, 2016). Rumus untuk mengestimasi jumlah sampel pada penelitian dengan dua kelompok independen adalah

$$n = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

S : Standar deviasi kedua kelompok berdasarkan pustaka (9,43)

$X_1 - X_2$: Perbedaan klinis yang diinginkan (10)

$Z\alpha$: Nilai standar dari alpha, tingkat kesalahan tipe I, $\alpha = 1,96$

$Z\beta$: Nilai standar dari beta, tingkat kesalahan tipe II, $\beta = 1,28$

f : Perkiraan proporsi drop out

(Sumber : Sastroasmoro, 2018).

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan penelitian didapatkan hasil Warlin (2018) didapatkan hasil S (9,43), X_1 (114) dan X_2 (104) kemudian dimasukkan ke dalam rumus besar sampel:

$$n = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

$$n = 2 \left[\frac{(1,96 + 1,28). 9,43}{114 - 104} \right]^2$$

$$n = 2 [3,0]^2$$

$$n = 18$$

Hasil dari perhitungan didapatkan nilai $n = 18$. Untuk menghindari adanya sampel *drop out* dan cadangan penelitian maka digunakan besar sampel sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

n' : Jumlah sampel setelah direvisi

f : Perkiraan proporsi drop out (10%)

$$\begin{aligned} n' &= \frac{n}{1-f} \\ &= \frac{18}{1-0,1} \\ &= \frac{18}{0,9} = 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, yaitu 20 responden pada kelompok terapi akupresur dan 20 responden pada kelompok terapi SEFT.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan tanpa randomisasi. Teknik yang dipilih adalah *non probability sampling* dengan menggunakan *consecutive sampling* yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah responden yang diperlukan terpenuhi.

Langkah-langkah pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria umum pada subyek penelitian populasi target dan pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dengan populasi target dan pada populasi terjangkau dengan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Sastroasmoro, 2016).

Berikut kriteria inklusi dan kriteria inklusi :

a. Kriteria inklusi

- 1) WUS dengan usia 15-49 tahun terdiagnosis hipertensi primer, stage ringan dan sedang di wilayah puskesmas Yosomulyo serta bersedia menjadi responden
- 2) Sedang tidak menggunakan obat herbal atau pengobatan komplementer lainnya

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Hipertensi berat ($TDS \geq 160$ mmHg atau $TTD \geq 100$ mmHg)
- 2) Wanita berusia ≥ 50 tahun yang bertempat tinggal diluar wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo, atas dasar studi pendahuluan dengan justifikasi bahwa puskesmas tersebut didasarkan pada laporan 20 besar penyakit yang terdapat di puskesmas Yosomulyo Kota Metro hipertensi menempati urutan pertama dengan 291 penderita hipertensi pada wanita usia subur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei tahun 2024

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan melihat data sekunder lalu dengan cara observasi dan kuisisioner. Dalam penelitian data sekunder diambil guna mendapatkan sampel secara random berdasarkan diagnosis, selanjutnya diperkuat dengan observasi, merupakan suatu prosedur yang meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kuisisioner adalah terdaftar pertanyaan yang berupa

formulir, kemudia diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas 3 set instrument, yaitu 1) Instrument untuk intervensi meliputi prosedur terapi akupresur dan prosedur terapi SEFT (SOP); 2) Tensi meter digital; dan 3) kuesioner berisi data demografi partisipan, riwayat kesehatan, dan pencatatan hasil observasi tekanan darah. pertama, instrument prosedur terapi akupresur dan terapi SEFT (SOP) dikembangkan dari literatur yang relevan oleh peneliti. prosedur SOP dengan urutan: (1) menegakan diagnosa klien mengalami tekanan darah tinggi; (2) Menentukan kondisi pasien *yin* atau *yang*; (3) Menjelaskan pada klien tentang prosedur pelaksanaan terapi akupresur dan terapi SEFT; (5) Memposisikan ibu telentang atau duduk; (6) Melakukan pemijatan dengan menggunakan ibu jari secara sedasi sebanyak 30 kali titik LI 4, SP 6, KI 3. Prosedur terapi SEFT dikembangkan oleh peneliti, yaitu menggunakan 18 titik meridian dengan memberikan ketukan ringan (*tapping*) melalui tiga langkah yaitu *set up*, *tune in*, dan *tapping*.

Kedua, instrumen tensi meter digital merk omron digunakan untuk mengukur tekanan darah pre dan post pemberian eksperimen. Ketiga, kuesioner berisi pertanyaan demografi partisipan meliputi: Nama inisial, usia, jenis kelamin, nama ibu, dan Alamat, Riwayat Kesehatan yang berkaitan dengan diagnosis hipertensi, pertanyaan penapisan, dan tabel observasi berisi catatan hasil pre dan post hasil pengukuran tekanan darah. Kuesioner dikembangkan oleh Peneliti disesuaikan dengan literatur yang relevan.

2. Prosedur Intervensi

Prosedur intervensi pada penelitian ini terdiri atas prosedur terapi akupresure dan terapi SEFT. Prosedure terapi akupresure bersumber dari konsep langkah-langkap terapi akupresure. Sedangkan prosedur terapi SEFT digunakan langkah-langkah menurut Zainudin (2014).

Prosedur Terapi Akupresur

- a. Lakukan salam, perkenalkan diri dan tanyakan nama pasien
- b. Jelaskan *Informed consent* serta tindakan yang akan dilakukan
- c. Anamnesis atau wawancara riwayat hipertensi, keluhan pasien
- d. Tegakkan diagnosis TCM
- e. Lakukan pemeriksaan tekanan darah pre test, pastikan rileks atau istirahat sebelumnya sekitar 10 menit
- f. Lakukan akupresure sesuai prosedur (lihat lampiran 7)
Akupresur dilakukan pada titik SP 6, KI 3, dan LI 4 sebanyak 4 kali selama 10 hari dengan durasi 10 – 15 menit
- g. Lakukan pemeriksaan kembali TD (setelah intervensi) 15 menit dari selesainya akupresur

Prosedure terapi SEFT

- 1) Lakukan salam, perkenalkan diri dan tanyakan nama pasien.
- 2) Jelaskan Informed consent dan tindakan yang akan dilakukan
- 3) Anamnesis atau wawancara riwayat hipertensi, keluhan pasien
- 4) Lakukan pemeriksaan tekanan darah pre test, pastikan rileks atau istirahat sebelumnya sekitar 10 menit
- 5) Lakukan terapi SEFT
dilakukan pada 18 titik meridian dengan tiga langkah Set up, Tune in, dan Tapping, sebanyak 4 kali selama 10 hari dengan durasi 30 menit
- 6) Lakukan pemeriksaan kembali TD (setelah intervensi) 15 menit dari selesainya terapi SEFT

E. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Dalam melakukan analisis, pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data harus diolah terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengubah data menjadi informasi statistik; informasi yang diperoleh digunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis:

a. *Editing*

Selama pemrosesan, dilakukan upaya untuk memeriksa keakuratan data yang diterima atau dikumpulkan. Pemrosesan dapat dilakukan selama fase pengumpulan data atau setelah data dikumpulkan..

b. *Coding*

Pemberian kode numerik atau angka pada data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting untuk memproses dan menganalisis data dengan bantuan komputer.

c. *Entry*

Selama pengumpulan data, data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabel master atau basis data komputer dan kemudian dibuat distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini, semua data yang dimasukkan dari sumber data atau responden harus diperiksa kembali dari kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain-lain sebelum dilakukan koreksi.

2. Analisa Data

Data yang telah diproses baik secara manual maupun dengan bantuan komputer tidak memiliki arti tanpa analisis. Data yang telah diproses menggunakan komputer tidak ada artinya tanpa analisis. Analisis data tidak sesederhana menganalisis dan mengevaluasi data yang telah diolah. Analisis data tidak hanya sekedar menganalisa dan mengevaluasi data yang telah diproses. Tujuan akhir dari analisis data adalah untuk menentukan makna data atau makna dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).

a. *Analisa Univariat*

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, seperti data numerik dengan menggunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan hasil

pengukuran variabel bebas yaitu tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi, dengan menggunakan mean (rata-rata) atau dengan bantuan komputer.

b. Analisis Bivariat

Tahapan analisa bivariat merupakan analisa yang menghasilkan output berupa distribusi setiap variabel (Notoatmodjo, 2018 : 183). Analisa bivariat penelitian ini menghasilkan efektivitas intervensi terapi akupresur dan terapi SEFT dalam menurunkan tekanan darah rata rata. Pengujian efektivitas ini menggunakan *Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* karena distribusi data normal. Tingkat signifikansi dari penelitian ini adalah 95%, sehingga tingkat kesalahan (α) adalah 5%. Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh terapi akupresur dan terapi SEFT pada penurunan hipertensi terhadap wanita usia subur dengan hipertensi. Lalu melakukan uji effect size untuk melihat efektivitas terapi akupresur dan terapi SEFT. Berikut adalah Rumus uji effect size:

$$\begin{aligned} \text{Cohen'sd} &= \frac{\bar{X}_b - \bar{X}_a}{\text{Pooled SD}} \\ \text{Pooled SD} &= \sqrt{\frac{(s_A)^2 + (s_B)^2}{2}} \\ \text{Cohen'sd} &= \frac{\bar{X}_b - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{(s_A)^2 + (s_B)^2}{2}}} \end{aligned}$$

F. *Ethical Clearance*

Penelitian menekan masalah etika dan telah mendapatkan kelayakan etik (*Ethical Clearance*) dari komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang dengan nomor 497/KEPK-TJK/IV/2024 yang meliputi :

Informed consent

Informed consent dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Calon responden akan diberikan penjelasan tentang tujuan serta manfaat penelitian yang akan dilakukan sehingga responden yakin untuk berpartisipasi dalam penelitian, apabila calon responden bersedia maka responden dapat mengisi inform consent

namun jika calon responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan akan menghormati keputusannya.

1. *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkap responden dalam pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti akan menggunakan nama inisial atau nomor kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Informasi yang telah diberikan oleh responden serta semua data yang telah diperoleh dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

3. *Self Determinan*

Responden pada penelitian ini mempunyai hak kebebasan untuk turut berpartisipasi maupun tidak, tanpa adanya suatu unsur pemaksaan

4. *Protection from discomfort and harm*

Pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan dari responden tanpa melakukan tindakan yang membahayakan responden. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik (*Ethical Clearance*) dari komisi etik penelitian kesehatan politeknik kesehatan kementerian kesehatan tanjungkarang.